BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin didirikan pada tahun 2005, bertempat di Jln. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II. Pada bulan Juli tahun 2007, MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pindah lokasi ke Jln. 15 Perumnas Kayu Tangi sampai sekarang. Untuk sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun nama-nama yang menjabat sebagai Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dari pertama sampai sekarang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun Menjabat
1	Abdul Baqi Qasthalani, S.Ag	2005 – 2009
2	Drs. H. Munawar, HARI	2009 – 2014
3	Muhammad Ali Fikri, M.Pd	2014 – 2015
4	Ida Norsanty, S.Pd NIP. 19700303 200312 2 001	2015 – Sekarang

b. Visi, Misi dan Tujuan yang dikembangkan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan adalah:

Visi:

Terwujudnya MTs Muhammadiyah yang unggul, religi, cendekia, dan kreatif yang berakhlak mulia.

Misi:

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif "(secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal)".
3) Penanaman, pemahaman, dan pengalaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan untuk seluruh warga madrasah.
4) Menumbuhkan sikap kreatif dan gemar membaca sebagai modal penambahan pengetahuan.

Tujuan:

1) Tujuan Pendidikan Nasional

   Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

2) Tujuan Pendidikan Dasar

   Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

c. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada tahun pelajaran 2022/2023 memiliki tenaga pendidik berjumlah 69 orang. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

d. Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan pada tahun pelajaran 2022/2023 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 713 orang yang terdiri atas 320 laki-laki dan 393 perempuan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dan lampiran 5.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	95	96	191
2	VIII	100	140	240
3	IX	125	157	282
Total		**320**	**393**	**713**

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Bangunan gedung yang ditempati MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan berada di atas luas tanah seluruhnya 6.060 m^2, Adapun luas tanah terbangun di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan yaitu 2.854 m^2, dan luas tanah siap bangun yaitu 3.206 m^2 dengan status tanah Milik Yayasan. Untuk sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dapat dilihat pada lampiran 6.

f. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan pendidikan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Untuk hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.25 WITA sampai dengan pukul 15.20 WITA. Sedangkan untuk hari Selasa sampai dengan hari Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 15.20 WITA. Kemudian untuk hari Jumat kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.25 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA. Adapun untuk hari Sabtu kegiatan pembelajaran untuk kelas putri dilaksanakan mulai pukul 08.55 WITA sampai dengan pukul 13.50 WITA sedangkan untuk kelas putra kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 09.10 WITA sampai dengan pukul 13.50 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 35 menit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

2. Perlaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 bulan terhitung dari 14 November 2022 sampai tanggal 14 Januari 2023. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks di banding persiapan di kelas kontrol. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 11), dan soal-soal latihan, juga diperlukan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan Media Animasi interaktif berbasis *Powtoon* yang tidak terdapat di kelas kontrol. Berikut gambar proses belajar menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan Media Animasi interaktif berbasis *Powtoon.*



Gambar 4.1 Penggunaan Media Animasi Interaktif Berbasis *Powtoon*



Gambar 4.2 Kerja Kelompok Membuat Soal di Bola Pertanyaan



Gambar 4.3 Melempar Bola Pertanyaan ke Kelompok lain

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	**Hari/Tanggal**	**Jam ke-**	**Keterangan**
1	Selasa, 15 November 2022	5-7	Pertemuan Ke-1
2	Rabu, 16 November 2022	1-2	Pertemuan Ke-2
3	Selasa, 22 November 2022	5-7	*Posttest*

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas kontrol meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 12), dan soal-soal latihan. Sama halnya dengan kelas

eksperimen, pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	**Hari/Tanggal**	**Jam ke-**	**Keterangan**
1	Rabu, 16 November 2022	3-4	Pertemuan Ke-1
2	Senin, 21 November 2022	2-4	Pertemuan Ke-2
3	Rabu, 23 November 2022	3-4	*Posttest*

3. Analisi Data Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel 4.5. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	**KKM**	**Frekuensi**	**Presentase %**	**Keterangan**
1	Skor ≥ 75	22	84,62%	Tuntas
2	Skor < 75	3	15,38%	Tidak Tuntas
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas eksperimen terdapat 23 siswa atau 88,46% yang termasuk dalam kriteria tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 23.

b. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel 4.6. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas kontrol.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen

No	KKM	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1	Skor ≥ 75	8	36,36%	Tuntas
2	Skor < 75	14	63.63%	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas kontrol terdapat 8 siswa atau 36,36% yang termasuk dalam kriteria tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 24.

c. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Rata-rata, standar deviasi dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.7. Berikut tabel rata-rata, standar deviasi dan varians hasil belajar siswa.

Tabel 4.7 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kelas Eksperimen	81,69	12,07566	145,822
Kelas Kontrol	64,00	16,93967	286,952

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 81,69 berada pada kualifikasi baik sedangkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 64,00 berada pada kualifikasi kurang. Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen berbeda. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 17,69. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda. Perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 26.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Berikut tabel 4.8 uji normalitas hasil belajar siswa.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	.149	26	.141
	Kelas Kontrol	.161	22	.142

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnova* data nilai kelas eksperimen adalah 0,141 > 0,05, sehingga data tersebut berdistribusi normal, dan pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnova* data nilai kelas kontrol adalah 0,142 > 0,05, sehingga data tersebut berdistribusi normal jadi dari kedua data tersebut dapat dikatakan normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 27.

e. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas dapat di lihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	**N**	**Taraf Signifikasi**	α	**Ketentuan**	**Kesimpulan**
Kelas Eksperimen	26	0,077	0,05	Taraf Signifikasi > 0,05	Homogen
Kelas Kontrol	22				Homogen

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa taraf signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Adapun pengujian data dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran 28.

f. Uji T

Berdasarkan perhitungan di atas, karena kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji T. Hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 29 nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas VII E (kelas eksperimen) dan kelas VII F (kelas kontrol).

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian dalam hal ini akan diuraikan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisi yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media animasi interaktif berbasis *Powtoon* pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

   Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan yaitu kelas yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media animasi interaktif berbasis *Powtoon*. Jumlah peserta didik di kelas eksperimen berjumlah 26 orang. Interprestasi yang dipakai pada penelitian ini adalah interprestasi hasil belajar dari M. Ngalimun Purwanto sedangkan untuk menghitung rata-ratanya dari Usman dan Setiawati.

   Dari hasil analisis deskriptif yang diperoleh peneliti pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan interprestasi hasil belajar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 81,69. Tingkat keberhasilan siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas eksperimen berjumlah 22 dari jumlah 26 siswa atau 84,62%. Sehingga tingkat keberhasilan siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh di atas KKM adalah 84,62% > 75% dimana KKM di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan adalah 75 dan ini sejalan dengan pendapat Uno dan Nurdin. Hal

itu menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen lebih banyak yang memenuhi kriteria tuntas.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin termasuk siswa yang memerlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan penyajian materi dibantu oleh media animasi interaktif berbasis *Powtoon* ini membuat siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal yang akan di berikan kepada siswa lain seperti bermain melempar bola kertas kepada siswa lain. Hal ini membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa dan ini menyebabkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa dalam kategori baik.

2. Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan, namun pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan di sekolah tersebut yakni model pembelajaran konvensional. Pada kelas kontrol jumlah peserta didiknya yaitu 22 orang.

Kemudian pada hasil deskriptif hasil belajar siswa di kelas kontrol menunjukkan interprestasi hasil belajar berada pada kategori kurang pada nilai rata-rata sebesar 64,00. Tingkat keberhasilan siswa memperoleh nilai di atas

kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas kontrol berjumlah 8 dari jumlah 22 siswa atau 36,36%. Sehingga tingkat keberhasilan siswa pada kelas kontrol yang memperoleh di atas KKM adalah 36,36% < 75%, dimana KKM di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan adalah 75. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas kontrol lebih sedikit yang memenuhi kriteria tuntas.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang menerapkan model pembelajaran konvensional mengakibatkan proses pembelajaran berjalan membosankan dan siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan serta dengan ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi belajar menghapal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian dan ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa dalam kategori kurang.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad salah satu indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar siswa yang baik. Kriteria keefektifan ini mengacu pada ketuntasan belajar suatu kelas, pembelajaran suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila ≥ 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 70 pada hasil tes akhir. Sementara itu KKM di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan adalah 75.

Berdasarkan penelitian, rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen berada pada kategori baik lebih tinggi daripada hasil belajar siswa di kelas kontrol berada pada kategori kurang. tingkat keberhasilan siswa kelas eksperimen lebih banyak yang memperoleh nilai di atas KKM sekolah ≥ 75% dari jumlah siswa di kelas dibandingkan dengan kelas kontrol

3. Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media animasi interaktif berbasis *Powtoon* dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Setelah diperoleh data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan uji T. berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig. (2-tailed) < 0,05, yaitu 0.000 < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol. Sejalan dengan penelitian Hajerah yaitu hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas penggunaan media video berbasis *Powtoon* dalam pembelajaran daring di MIN 13 Banjar dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Relevan juga dengan penelitian Karlina dan Fitrah Amelia dengan hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif terhadap hasil pembelajaran matematika siswa.

Menurut Nieveen yang dikutip oleh Jolanda Tomasouw, memberikan parameter ahli dan praktisan berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa

model tersebut efektif apabila model tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Maka, oleh sebab itu jika model pembelajaran memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran, tentu menjadikan model pembelajaran tersebut efektif diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media animasi interaktif berbasis *Powtoon* lebih efektif diterapkan daripada pembelajaran konvensional pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.